

**ANALISIS EKONOMI MASYARAKAT MELAYU
DI DUSUN MADANG KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**

**ECONOMIC ANALYSIS OF THE MALAY COMMUNITY
IN MADANG VILLAGE PANGKALAN LESUNG DISTRICT
PELALAWAN REGENCY**

**Adi Setianto¹, Evy Maharani², Kausar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
adisetiarto94@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the income level of Petalangan Malay community in Madang Village Pangkalan Lesung District. This research conducted by purposive sampling of 20 Petalangan Malay community samples determined using snowball sampling method. The result showed that. The income level of Petalangan Malay community in Madang Village consists of father income, Mother income, Child income. Father income who above regional minimum pay (UMR) as many as 13 respondents from 20 respondents (65.00%). Father livelihood consists of rubber farmer, palm farmer, farmworker, official employee, toke, civil servant and construction worker. Mother income who above regional minimum pay (UMR) as many as 4 respondents from 20 respondents (20.00%). Child income from 20 respondents there were 14 respondents (70.00%) who have not income and 6 respondents (30.00%) who have income under regional minimum pay (UMR), because the childs only working to helped farmers.

Key words: Petalangan Malay community, Income level, father income, Mother income, Child income.

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
2) Staf pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Masyarakat Melayu adalah suku tertua dan terbesar di Provinsi Riau. Budaya Melayu menjadi ciri khas budaya Riau yang terkenal dengan sopan santunnya. **Simanjuntak (2010)** mengatakan bahwa suku Melayu sebagai bangsa dimanapun mereka berada yang pernah atau masih mempraktekkan budaya Melayu tanpa dibatasi sekat-sekat agama, ras, bahasa, geografi, dan afiliasi politik.

Suku Melayu Riau merupakan salah satu suku yang tersebar diseluruh wilayah Provinsi Riau dan di Provinsi Kepulauan Riau. Suku Melayu Riau bisa dikatakan sebagai pusat budaya seluruh suku Melayu. Banyak suku Melayu di Indonesia yang berasal dari suku Melayu Riau, bahkan suku Melayu yang berada di Malaysia juga berasal dari keturunan suku Melayu Riau. Selain itu bahasa Indonesia yang menjadi bahasa Nasional, yang diucapkan oleh seluruh orang Indonesia adalah bahasa Melayu Riau yang berganti nama menjadi bahasa Indonesia.

Keberadaan etnis Melayu di Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung masih mendominasi yaitu 100%. Melihat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Melayu Riau dalam hal ini khususnya Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung merupakan hal yang menarik dimana pada saat ini keberadaan suku Melayu khususnya Kabupaten Pelalawan semakin sedikit. Hal ini disebabkan banyaknya urbanisasi yang dilakukan masyarakat pedesaan ke perkotaan yang berasal dari suku lain.

Suku Melayu di Kabupaten Pelalawan sering disebut dengan suku Petalangan istilah *Petalangan* berasal dari kata *talang*, yang merupakan sejenis bambu. Sejarahnya masyarakat

suku Melayu Petalangan datang dari Johor menggunakan perahu, dan membuka hutan di pemukiman mereka sekarang ini. Mereka kemudian menjadi kawula Kerajaan Kampar, dan kemudian di Kabupaten Pelalawan. Berada dibawah pemerintahan Kesultanan Pelalawan mereka mendapat pengakuan hak atas wilayah hutan mereka (*Hutan Tanah Perbatinan Kurang Satu Tiga Puluh*), yang dipimpin oleh kepala adat yang dikenal dengan sebutan *batin*. Hak perlindungan hukum atas hukum adat dan tanah adat pada masyarakat Petalangan telah mendapat *legitimasi*. (**Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, 2005**).

Secara sosiologis empiris keberadaan masyarakat adat Petalangan tidak terbantahkan, mereka hidup berpuluh tahun bahkan beratus tahun dalam lingkungan yang ditopang oleh dukungan sumber daya alam yang berlimpah. Mereka memiliki otoritas wilayah berupa tanah, hutan dan air yang didalamnya kaya akan sumber penghidupan. Terdapat pengaturan dalam sebuah tatanan hidup baik berlaku bagi pribadi, kelompok bahkan untuk masyarakat luar tentang pemanfaatan kekayaan yang berada dalam wilayah yang diakui sebagai hak milik turun temurun. memiliki sistem hidup dalam sebuah naungan hukum adat, pola kepemimpinan, bahasa, agama dan banyak yang lainnya.

Masyarakat Suku Melayu Petalangan mempunyai pengaturan mengenai fungsi, pemanfaatan dan pelestarian hutan tanah. Ketetapan inilah yang dipegang teguh oleh masyarakat Petalangan sampai kerajaan berakhir sebagai konsekuensi diterimanya kemerdekaan Indonesia

dan menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penduduk asli masyarakat Melayu Petalangan di Kabupaten Pelalawan pada tahun 1993 berjumlah 58.400 jiwa. Pada umumnya suku Petalangan bertempat tinggal sekitar 60-95 kilometer dari kota Pekanbaru. Sebagian besar masyarakat Melayu Petalangan mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan petani karet. (**Badan Pusat Statistik, 2010**).

Secara geografis, Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung berada di daratan Kabupaten Pelalawan. Dusun Madang berada ditengah-tengah Desa Sari Makmur dan Desa Mulya Sari, Masyarakat Melayu yang mendiami Dusun Madang pada awalnya bermata pencaharian sebagai petani karet alam dan sekarang beralih sebagai petani kelapa sawit. Jumlah penduduk di Dusun Madang berjumlah 63 kepala keluarga terdiri dari dua rumah tangga, rumah tangga pertama berjumlah 24 kepala keluarga yang memiliki satu hektar kebun kelapa sawit, dari 24 kepala keluarga 10 kepala keluarga memiliki kebun karet alam dengan luas satu hektar, dan 5 kepala keluarga memiliki kebun karet alam dengan luas dua hektar. Sedangkan dirumah tangga kedua berjumlah 39 kepala keluarga yang memiliki dua hektar kebun kelapa sawit berjumlah 32 kepala keluarga, dari 32 kepala keluarga 5 kepala keluarga memiliki kebun karet alam dengan luas satu hektar, dan 6 kepala keluarga bermata pencaharian sebagai buruh, dan 1 kepala keluarga sebagai pegawai negeri sipil. Berdasarkan keterangan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Madang sekitar 75 persen berpindah mata pencaharian, dengan semakin gencarnya masyarakat

melakukan pembukaan lahan dan melakukan pembakaran hutan sehingga hutan yang ada di sekitar Dusun Madang lambat laun mulai habis dan karet alam yang sebagai mata pencaharian mulai awal menjadi berkurang. Menurut informasi salah seorang warga setempat, saat ini sebagian masyarakat telah beralih mata pencaharian menjadi petani perkebunan kelapa sawit. Peralihan mata pencaharian tersebut tentunya juga membuat perubahan tingkatan pendapatan, sehingga akan berpengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Melayu yang mendiami di Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung.

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang ada di masyarakat Melayu tersebut maka perlu kiranya dilakukan pengkajian mengenai analisis sosial ekonomi masyarakat Melayu untuk melihat bagaimana posisi sosial dan ekonomi masyarakat Melayu yang merupakan suku asli Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai bulan Juli 2015. Alasan memilih daerah tersebut adalah berdasarkan hasil pengamatan kondisi wilayah bahwa di Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya etnis Melayu Petalangan. Jumlah etnis Melayu di Dusun Madang Kelurahan Pangkalan Lesung adalah 100 persen dari total keseluruhan etnis lain yang mendiami kelurahan tersebut (**Badan Pusat Statistik, 2010**).

Metode penelitian ini adalah survey. Populasinya adalah seluruh masyarakat Melayu di Dusun Madang

Kelurahan Pangkalan Lesung sebanyak 229 jiwa dari jumlah 63 rumah tangga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* yakni teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, ialah sebuah sample yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample. (Poewardi, 1998). Berdasarkan metode tersebut maka jumlah sampel 20 Adapun kreteria pengambilan sampel adalah masyarakat Melayu

Analisis Data

Secara umum analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi, 1991).

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota keluarga responden masyarakat Melayu meliputi pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan pendapatan anak adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widodo, 2006):

$$Y = S + NS$$

Dimana :

Y :Pendapatan Total (Rp/bulan)
 S :Pendapatan Pokok (Rp/bulan)
 NS : Pendapatan diluar pendapatan Pokok atau usaha yang dilakukan (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Responden Masyarakat Melayu

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan. Umumnya sumber pendapatan responden masyarakat Melayu di Dusun Madang

Petalangan yang memiliki lahan perkebunan karet dan sawit minimal 1 hektar dan sudah berkeluarga serta sudah menetap di Dusun Madang minimal lima tahun.

Data pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner terhadap responden (sampel), data skunder diperoleh dari instansi yang terkait penelitian, seperti Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, serta dari Badan Pusat Statistik.

Setelah mendapatkan total pendapatan responden per bulan, maka dibuat penjenjangan (Level) pendapatan dengan interval kelas menggunakan rumus Strurgess, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

Dimana :

K : Kelas Interval
 n : Banyaknya data

Adapun langkah-langkah dalam menentukan kelas interval pada tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Range (jangkauan) : data terbesar – data terkecil
2. Banyaknya kelas interval $k : 1 + 3,3 (\log n)$
3. Panjang interval kelas (1) : R/k
4. Kelas Pertama : (data terkecil + 1) – 1.

adalah dari petani kelapa sawit dan petani karet. Tingkat pendapatan masyarakat Melayu sebagai responden rata-rata hampir sama. Pendapatan ini berasal dari pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan. Pendapatan responden

keluarga Melayu dapat dibedakan dalam sebuah keluarga dapat menjadi pendapatan ayah, pendapatan ditentukan dari pendapatan ibu dan pendapatan anak. kemakmuran pengeluaran.

Tingkat pendapatan per bulan ayah responden masyarakat Melayu di Dusun Madang

No	Interval Kelas Pendapatan	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	Tidak Berpendapatan	0	0,00
2	350.000 - 1.300.000	7	35,00
3	1.350.000 - 2.300.000	1	5,00
4	2.350.000 - 3.300.000	4	20,00
5	3.350.000 - 4.300.000	2	10,00
6	4.350.000 - 5.300.000	6	30,00
Jumlah		20	100,00

Pendapatan Ayah

Peran ayah dalam masyarakat Melayu Petalangan sangat baik, khususnya dalam hal mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarga, dalam hal pekerjaan peran ayah dalam masyarakat Melayu Petalangan sangatlah menonjol ayah menjalani perannya sebagai tulang punggung keluarga, pada masyarakat Melayu Petalangan seorang laki-laki yang sudah berumah tangga wajib baginya untuk berusaha keras menafkahi anggota keluarganya. Seorang ayah pada masyarakat Melayu Petalangan rela bekerja apapun demi membahagikan keluarganya mereka bekerja dibidang pertanian, pertukangan, berdagang dan lain-lain.

Menunjukkan bahwa pendapatan responden dibawah UMR Kabupaten Pelalawan Rp. 1.710.000 sebanyak 7 responden (35,00%). Mereka yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan.

Selanjutnya, jumlah responden yang memiliki pendapatan diatas UMR adalah sebanyak 13 responden

Tingkat pendapatan per bulan ibu responden masyarakat Melayu

No	Interval Kelas Pendapatan	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	Tidak Berpendapatan	13	65,00
2	350.000 - 1.300.000	4	20,00
3	1.350.000 - 2.300.000	2	10,00
4	2.350.000 - 3.300.000	1	5,00
Jumlah		20	100,00

(65,00%). Pendapatan mereka ini dari petani karet dan petani sawit, petani karet, toke, PNS. Pada level pendapatan ini, responden rata-rata memiliki lahan usahatani di bidang perkebunan yang lebih luas dan tingkat kombinasi usahatani.

Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga biasanya berasal dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang berasal dari seluruh anggota keluarga. Sumber-sumber pendapatan ini dapat digolongkan menjadi sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian.

Pendapatan Ibu

Peran seorang ibu dilingkungan keluarga masyarakat Melayu Petalangan sangatlah baik, peran ibu salah satunya yang umum adalah sebagai pengurus ibu rumah tangga, pada masyarakat Melayu Petalangan ibu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Pendapatan keluarga juga bisa berasal dari pekerjaan ibu/istri. Tuntunan hidup yang semakin sulit dipenuhi, mengharuskan istri bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Terdapat 13 responden (65,00%) ibu yang tidak berpenghasilan. Hal ini disebabkan karena para istri atau ibu lebih berkonsentrasi mengurus rumah, anak, dan lain-lain atau menjadi ibu rumah tangga IRT. pendapatan responden ibu dibawah UMR Kabupaten Pelalawan Rp. 1.710.000 sebanyak 4 responden (20,00%). Mereka yang bekerja sebagai buruh

tani Selanjutnya, jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas UMR adalah sebanyak 3 responden (15,00%). Pendapatan mereka ini dari penghasilan sebagai karyawan dan membuka kedai atau warung.

Pendapatan Anak

Pendapatan keluarga selanjutnya berasal dari anak responden masyarakat Melayu Petalangan di Dusun Madang.

Tingkat pendapatan per bulan Anak responden masyarakat Melayu di Dusun Madang

No	Interval Kelas Pendapatan	Jumlah Sampel	Presentase (%)
1	Tidak Berpendapatan	14	70
2	350.000 - 900.000	3	15
3	950.000 – 1.500.000	3	15
Jumlah		20	100

Terdapat 14 responden (70,00%) anak yang tidak berpenghasilan. Hal ini disebabkan karena umumnya anak-anak masih mementingkan pendidikan dibangku sekolah dan kuliah. Mereka merupakan tanggungan keluarga bagi orang tuanya, dan belum ada beban untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan rinci dapat dilihat pada lampiran 3 pada tabel 20 menunjukkan bahwa pendapatan anak yang ada Di Dusun Madang masih dibawah UMR Kabupaten Pelalawan sebesar Rp

1.710.000. dari jumlah anak yang berpendapatan yaitu 6 responden anak (30,00%) masih berpendapatan di bawah UMR, hal ini dikarenakan mereka bekerja dibidang buruh tani dan karyawan hanya membantu-bantu saja tidak menjadi pegawai tetap.

Total pendapatan anggota keluarga

Total pendapatan anggota keluarga adalah total pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang berasal dari berbagai sumber kegiatan produktif dalam waktu tertentu.

Total pendapatan dan pendapatan per kapita per bulan responden masyarakat Melayu di Dusun Madang.

Interval Pendapatan	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah KK	Jumlah ART (Jiwa)	Pendapatan (Rp/KK)	Pendapatan (Rp/Kapita)
3500.000 - 1.300.000	6.000.000	7	27	857.142	222.222
1.350.000 - 2.300.000	2.543.749	1	2	2.543.749	1.271.874
2.350.000 - 3.300.000	12.337.081	4	11	3.084.270	1.121.552
3.350.000 - 4.300.000	7.677.499	2	5	3.838.749	1.535.449
4.350.000 - 5.300.000	36.631.247	6	24	6.105.207	1.526.301
Jumlah	60.688.576	20	69	16.429.117	5.677.398

Berdasarkan total pendapatan jumlah Kepala keluarga terendah dengan total pendapatan sebesar Rp.6.000.000 dengan jumlah 7 kepala keluarga dengan jumlah tanggungan

anggaran rumah tangga (ART) berjumlah 27 jiwa, Sedangkan untuk total pendapatan terbanyak dengan jumlah 6 kepala keluarga sebesar Rp.

36.631.247, dengan jumlah anggaran rumah tangga sebanyak 24 jiwa.

Sedangkan untuk pendapatan per kapita terendah dengan 7 kepala keluarga dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 222.222, untuk pendapatan per kapita terbesar dengan jumlah 6 kepala keluarga dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. 1.526.301. besar kecilnya pendapatan kepala keluarga masyarakat Melayu Petalangan yang bermukim di Dusun Madang di lihat dari tingkat pekerjaannya dan mempunyai area kebun karet dan kebun kelapa sawit yang berbeda pula,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan ayah masyarakat Melayu Petalangan dari jumlah responden 20 orang yang memiliki tingkat pendapatan diatas UMR sebanyak 13 responden (65,00%). Sumber pendapatan ayah dari petani karet, petani sawit, buruh tani, karyawan, toke, PNS dan buruh bangunan, Pendapatan Ibu masyarakat Melayu dari jumlah responden 20 orang yang memiliki tingkat pendapatan diatas UMR sebanyak 4 responden (20,00%). Dan 13 responden (65,00%) ibu yang tidak berpenghasilan, Pendapatan Anak masyarakat Melayu dari jumlah responden 20 orang terdapat 14 responden (70,00%) anak yang tidak berpenghasilan.6 responden anak (30,00%) masih berpendapatan di bawah UMR hal ini dikarenakan anak hanya bekerja membantu para petani.

Saran

1. Perlu adanya peran pemerintah dalam hal ini dibidang pendidikan agar masyarakat Melayu Petalangan dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

semakin luas area perkebunannya maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Melayu Petalangan, namun sebaliknya semakin sedikit kebun yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin sedikit tingkat pendapatan yang diperoleh. Tingkat pekerjaan masyarakat Melayu Petalangan yang mendiami Dusun Madang rata-rata hampir sama yaitu sebagai petani karet dan petani kelapa sawit hanya saja yang membedakan adalah tingkat kepemilikan luas area perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. **Macam-macam Teknik Pengambilan Sampel.** <http://expresisastra.blogspot.com/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html> Diakses pada tanggal 27 Februari 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2010. **Kecamatan Pangkalan Lesung Dalam Angka 2010.** BPS. Pekanbaru.
- Nawawi H.H, Martini Hadari N. 1991. **Istrumen Penelitian Bidang Sosial.** Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Poerwardi. 2005. **Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi.** Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Simanjuntak B.A. 2010. **Melayu Pesisir dan Batak Pegunungan.** Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Widodo T. 2006. **Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah).** UUPSTIM YKPN. Yogyakarta.